

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Bandung yang berada di Jalan Sumatra nomor 42, Kecamatan Sumurbandung, Kota Bandung. Lokasi sekolah sangat strategis yaitu berada di sisi jalan raya. SMP Negeri 2 Bandung merupakan sekolah favorit dan termasuk ke dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang ada di Kota Bandung. Fasilitasnya cukup memadai, pada setiap ruang kelasnya, kecuali kelas reguler, terdapat *Liquid Crystal Display* (LCD) dan *infokus*. Hal ini memudahkan dalam proses pembelajaran dan penelitian yang membutuhkan fasilitas tersebut. Lingkungan di dalam sekolah pun banyak ditumbuhi pepohonan sehingga membuat sekolah ini menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Lokasi ini dipilih melalui beberapa pertimbangan, yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga penelitian ini dilakukan di sekolah tempat penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2010:123-124) “secara garis besar penelitian eksperimen dibagi menjadi dua yaitu *pre experimental* (pra-eksperimen) dan *true experimental* (eksperimen murni).” Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pra-eksperimen. Adapun desain yang dipilih adalah *pretest and posttest group*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* dan observasi sesudah eksperimen disebut *posttest*.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencari efektivitas media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7 terhadap pembelajaran menulis karangan narasi. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7.

Tabel 3.1
Model Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : tes awal kelompok eksperimen

O_2 : tes akhir kelompok eksperimen

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen

(Arikunto, 2010;124)

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Sumber Data

Arikunto (2010:172) menyatakan, bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa responden, orang, benda, gerak, ataupun proses sesuatu.”

1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010:173) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012, dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
Siswa kelas VII. A	30
Siswa kelas VII. B	30
Siswa kelas VII. C	30
Siswa kelas VII. D	30
Siswa kelas VII. E	30
Siswa kelas VII. F	30
Siswa kelas VII. G	30
Siswa kelas VII. H	30
Siswa kelas VII. I	30
Jumlah	270

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2010:174) menyatakan, bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. “Menurut Cook dan Campbell (Alimah, 2011: 51) ‘sampel pada penelitian eksperimen tidak menggunakan penempatan secara acak dalam menciptakan perbandingan untuk menyimpulkan adanya perubahan akibat perlakuan.’ Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu.

Roscoe (Sekaran, 2006) mengemukakan bahwa ‘secara umum, dalam penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok.’

Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VII. H sebagai kelas eksperimen dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah
VII H	30

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Media tayangan televisi “Cita-Citaku” merupakan media pembelajaran audio visual yang ditayangkan di stasiun televisi swasta nasional TRANS 7, digunakan sebagai stimulus terhadap siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Menulis karangan narasi adalah menulis karangan yang menceritakan kejadian atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa yang terjadi pada tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7 dalam episode yang ditampilkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan-permasalahan atau hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Hadi (Sugiyono, 2010:203) mengemukakan, bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.’

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap dua subjek, yaitu peneliti dan siswa. Observasi terhadap peneliti dilakukan untuk menilai aktivitas peneliti selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan media

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tayangan televisi berlangsung. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes Menulis

Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi. Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi tanpa menggunakan media tayangan televisi “Cita-Citaku” sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media tayangan televisi “Cita-Citaku”.

3. Angket

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden” (Arikunto, 2010:151). Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media tayangan televisi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, berupa beberapa soal esai terbatas yaitu penugasan menulis karangan narasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal digunakan untuk mengukur

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemampuan siswa menulis karangan narasi sebelum diberi perlakuan. Tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis karangan narasi setelah diberi perlakuan.

Guru menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk masing-masing siswa. Di dalamnya terdapat SK, KD, ringkasan materi, soal tes awal dan tes akhir, serta lembar kerja untuk menulis karangan narasi.

Berikut adalah soal yang akan diberikan pada siswa untuk tes awal.

- a. Kerjakan pelatihan ini secara perseorangan!
- b. Amati peristiwa yang terjadi di sekitarmu atau peristiwa yang kamu alami!
- c. Tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan!
- d. Susun alur, tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang!
- e. Buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan langkah-langkah yang telah kalian susun!
- f. Panjang karangan minimal 150 kata (dua puluh baris)!

Berikut adalah soal yang akan diberikan pada siswa untuk tes akhir.

- a. Kerjakan pelatihan ini secara perseorangan!
- b. Perhatikan sebuah tayangan yang akan diperlihatkan oleh gurumu!
- c. Identifikasi tokoh, alur, dan latar yang ada dalam tayangan tersebut!
- d. Buatlah sebuah karangan narasi yang terinspirasi dari peristiwa dalam tayangan tersebut!

- e. Perhatikan unsur-unsur karangan narasi dan penggunaan bahasa yang menarik, ejaan dan tanda baca ketika menulis karangan!
- f. Panjang karangan minimal 150 kata (dua puluh baris)!

Penilaian tes dilakukan oleh tiga orang penimbang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik. Penimbang penilaian tes haruslah mengetahui dan paham kriteria penilaian menulis karangan narasi, serta mampu melakukan penilaian secara profesional.

Ketiga penimbang yang akan melakukan penilaian tes adalah:

- a. Mimin Min Raudhotul Jannah, mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis penelitian.
- b. Viramawati, S.Pd., Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. Endah Fajarwati, mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Instrumen Perlakuan

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen perlakuan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran menulis karangan narasi. RPP disusun untuk dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar.

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

B. KOMPETENSI DASAR

Menuliskan informasi dari sebuah peristiwa melalui karangan narasi

C. MATERI PEMBELAJARAN

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa baik nyata maupun rekaan secara berurutan atau kronologis sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu.

Terdapat beberapa ciri karangan narasi, yaitu:

1. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
2. Dirangkai dalam urutan waktu.
3. Berusaha menjawab pertanyaan "apa yang terjadi?"
4. Ada konflik.

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi "Cita-Citaku" Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Unsur-unsur yang membangun karangan narasi adalah sebagai berikut.

1. Tokoh

Tokoh merupakan individu yang terlibat di dalam kisah atau cerita di dalam karangan narasi tersebut.

2. Alur

Alur adalah urutan atau rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha mengisahkan tindakan-tindakan yang terdapat dalam narasi.

3. Latar

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Didalam karangan narasi harus diungkapkan secara jelas latar terjadinya peristiwa.

4. Tema

Tema merupakan inti gagasan dari suatu penceritaan yang kemudian dikembangkan kedalam bentuk karangan.

5. Amanat

Amanat merupakan tujuan penulisan narasi yang akan menjadi pesan yang dapat dipetik oleh pembaca dari karangan narasi tersebut.

6. Perbuatan

Dalam narasi selalu ada unsur perbuatan tindak-tanduk. Tanpa rangkaian tindak-tanduk karangan narasi berubah menjadi karangan deskripsi.

7. Penokohan

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penokohan adalah bagaimana penulis mengisahkan watak tokoh yang dikisahkan.

8. Sudut pandang

Sudut pandang dalam karangan narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang pengisah dalam sebuah narasi. Apakah ia mengambil bagian langsung dalam sebuah rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap seluruh tindak-tanduk dalam narasi.

D. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Menjelaskan pengertian narasi
- 2) Menjelaskan ciri-ciri karangan narasi
- 3) Menjelaskan unsur-unsur karangan narasi

b. Proses

- 1) Menentukan judul karangan
- 2) Menentukan tokoh dan ide cerita

2. Psikomotor

- 1) Menulis karangan narasi

3. Afektif

- 2) Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- 3) Mengikuti pembelajaran dengan apresiatif

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Produk

- a. Menjelaskan pengertian narasi
- b. Menjelaskan unsur-unsur karangan narasi

b. Proses

- 1) Menentukan judul karangan
- 2) Menentukan tokoh dan ide cerita

2. Psikomotor

- 1) Menulis karangan narasi

3. Afektif

- 1) Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- 2) Mengikuti pembelajaran dengan apresiatif

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : CTL (konstruktivisme, masyarakat belajar)

Metode Pembelajaran: Diskusi, Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rincian Kegiatan	Waktu	Metode/model
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek kesiapan siswa 2. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai 3. Guru menyampaikan apersepsi 4. Menggali pengetahuan tentang narasi 	5 menit	CTL, Diskusi, Penugasan
<p>(Pertemuan pertama)</p> <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa ditugasi untuk membuat karangan narasi berdasarkan peristiwa yang dialami atau berdasarkan imajinasi 2. Sebelumnya, siswa harus menentukan karangan tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat 3. Siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi dengan sungguh-sungguh 	70 menit	

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

<p>4. Siswa mengumpulkan tugas menulis karangan narasi</p> <p>(Pertemuan kedua)</p> <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan video dari tayangan televisi “Cita-Citaku” 2. Siswa membagi diri menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam setiap kelompoknya 3. Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi, tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang terdapat di dalam video dari tayangan televisi “Cita-Citaku” 4. Siswa menulis hasil diskusinya dalam Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan <p>3) Setelah menyelesaikan pekerjaannya, anggota kelompok</p>	<p>30 menit</p>	
--	-----------------	--

<p>yang terpilih melakukan silang baca dengan kelompok lain</p> <p>(Pertemuan ketiga)</p> <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan video dari tayangan televisi “Cita-Citaku” dengan episode yang berbeda dari pertemuan sebelumnya 2. Siswa mengidentifikasi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat dalam video tersebut 3. Siswa menentukan judul, ide cerita, tokoh-tokoh yang nantinya akan dibuat dalam sebuah karangan 4. Siswa diminta untuk menulis sebuah karangan narasi yang terinspirasi dari tayangan yang telah ditonton 5. Setelah menyelesaikan pekerjaannya, siswa mengumpulkan karangan narasi 	70 menit	
---	----------	--

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut		
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi. 2. Siswa mengisi lembar angket mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 4. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan satu atau dua pertanyaan mengenai pembelajaran yang disampaikan 5. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya 	5 menit	

H. BAHAN

Buku Teks:

1. Nurhadi,Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta:Erlangga.

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Dewi, Didik. 2007. *Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. ALAT

Laptop, Infokus, LCD, *Whiteboard*, Spidol

J. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Teks:

- a. Nurhadi, Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- b. Dewi, Didik. 2007. *Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Contoh karangan narasi

3. Lembar Kerja Siswa

4. Video tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7

K. PENILAIAN

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Mampu mengungkapkan	Tes tertulis	Tes	Tulislah informasi

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	informasi sebuah peristiwa		uraian	dari sebuah peristiwa ke dalam bentuk karangan narasi!
2.	Mampu mengenali karangan narasi			
3	Mampu menulis informasi dari sebuah peristiwa dalam bentuk karangan narasi			

Pedoman penskoran

Penilaian Karangan Narasi

No	ASPEK-ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH SKOR	PEROLEHAN NILAI
		1	2	3	4		
1	Unsur Intrinsik						
	a. Alur						
	b. Tokoh dan watak						
	c. Latar						
	d. Amanat						
	e. Sudut pandang						
2	Unsur Kebahasaan						
	a. Diksi						
	b. Ejaan						

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	c. Judul						
	JUMLAH						

Kriteria Penilaian Narasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Alur	Sangat baik – Sempurna: alur disusun secara berurutan (kronologis), ceritanya sudah ada penyelesaian.	4
		Cukup – Baik: alur disusun secara berurutan (kronologis), ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaiannya).	3
		Sedang – Cukup: alur disusun secara berurutan (kronologis), ceritanya mengambang.	2
		Sangat kurang: alur disusun secara kacau dan membosankan pembaca	1

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2	Tokoh dan watak	Sangat Baik – Sempurna: terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan jelas yang digambarkan secara jelas.	4
		Cukup – Baik: terdapat tokoh utama, tidak ada tokoh pendukung, perwatakan yang digambarkan cukup jelas	3
		Sedang – Cukup: tidak terdapat tokoh utama, hanya ada tokoh pendukung, perwatakan yang digambarkan kurang jelas.	2
		Sangat kurang: tidak terdapat tokoh utama dan pendukung, tidak ada perwatakan yang digambarkan.	1
3	Latar	Sangat Baik – Sempurna: latar digambarkan secara jelas dan rinci.	4
		Cukup – Baik: latar digambarkan cukup jelas namun tidak rinci.	3
		Sedang – Cukup: latar digambarkan tidak jelas dan tidak rinci.	2
		Sangat kurang: latar tidak digambarkan sama sekali.	1
4	Amanat	Sangat Baik – Sempurna: amanat mengandung ajaran moral, disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit	4
		Cukup – Baik: amanat cukup mengandung ajaran	3

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>moral, disampaikan baik secara eksplisit dan implisit</p> <p>Sedang – Cukup: amanat cukup mengandung ajaran moral, disampaikan baik secara eksplisit dan implisit</p> <p>Sangat kurang: amanat tidak mengandung ajaran moral, disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit</p>	<p>2</p> <p>1</p>
5	Sudut Pandang	<p>Sangat Baik – Sempurna: pengarang menempatkan dirinya dengan tepat dalam cerita dan sudut pandang yang digunakan konsisten dari awal sampai akhir cerita</p> <p>Cukup – Baik: pengarang menempatkan dirinya cukup tepat dalam cerita.</p> <p>Sedang – Cukup: pengarang tidak konsisten menggunakan sudut pandang dalam cerita</p> <p>Sangat kurang: pengarang menempatkan dirinya tidak tepat dalam cerita.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Diksi	<p>Sangat Baik – Sempurna: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat sangat efektif, perbendaharaan kata sangat luas</p> <p>Cukup – Baik: pilihan kata cukup tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat cukup efektif, perbendaharaan kata cukup luas</p>	<p>4</p> <p>3</p>

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Sedang – Cukup: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kurang efektif, perbendaharaan kata sedikit	2
		Sangat kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sangat terbatas	1
7	Ejaan	Sangat Baik – Sempurna: hanya terdapat beberapa kesalahan.	4
		Cukup – Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	3
		Sedang – Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	2
		Sangat kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.	1
8	Judul	Sangat Baik – Sempurna: judul sesuai dengan tema, dibuat menarik.	4
		Cukup – Baik: judul sesuai dengan tema tetapi tidak menarik.	3
		Sedang – Cukup: judul kurang sesuai dengan tema, tetapi menarik	2
		Sangat kurang: judul tidak sesuai dengan tema dan tidak menarik.	1

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kategori Penilaian Karangan Narasi Siswa Berdasarkan Skor

Jumlah skor	Kategori	
86-100	Sangat baik	A
71-85	Baik	B
56-70	Cukup	C
41-55	Kurang	D
0-40	Sangat Kurang	E

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berupa penelitian pengamat untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa untuk belajar menulis karangan narasi dengan menggunakan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7</p> <p>b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dengan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7</p> <p>c. Membuat kaitan bahan ajar yang lama dengan yang baru</p> <p>d. Memberikan acuan bahan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7</p>				
2	<p>Sikap guru dalam proses pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara</p> <p>b. Antusiasme penampilan/mimik</p> <p>c. Mobilitas posisi</p>				

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3	<p>Proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7 dengan pokok bahasan karangan narasi b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi respon 				
4	<p>Kemampuan menggunakan media</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kecermatan dalam pemanfaatan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7 b. memperhatikan penggunaan jenis media c. ketepatan saat penggunaan d. keterampilan dalam mengoperasikan 				
5	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan 				
6	<p>Kemampuan menutup pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menginformasikan bahan/materi berikutnya 				

(Arikunto, 2010:244 dengan perubahan)

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

4= sangat baik

2= cukup

3= baik

1= kurang

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi menulis karangan narasi dengan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7			
2	Inisiatif dalam mengajukan pendapat atau bertanya berkaitan dengan materi menulis karangan narasi dengan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7			
3	Memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan materi menulis karangan narasi dengan media tayangan			

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	televisi “Cita-Citaku” TRANS 7			
4	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM dengan materi menulis karangan narasi menggunakan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7			
5	Serius dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi dengan media tayangan televisi “Cita-Citaku” TRANS 7			

(Arikunto, 2010:244 dengan perubahan)

Keterangan kategori peskoran:

>80% = sangat baik

60-79,99% = baik

40-59,9% = cukup

c. Lembar Angket

Lembar angket berisi pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran yang telah dilakukan. Lembar angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Berikut lembar angket yang akan diisi oleh siswa.

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Angket



Lingkari simbol wajah yang mencerminkan perasaanmu! Tulis pula alasannya!



➤ Menyenangkan



➤ Biasa saja



➤ Tidak menyenangkan

1. Setelah belajar bahasa Indonesia hari ini, hatiku merasa....



Karena,.....

2. Materi pelajaran hari ini menurutku....



Karena,.....

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Cara mengajar guru menurutku....



Karena,.....

4. Setelah mengikuti pelajaran hari ini, menulis karangan narasi itu....



Karena,.....

5. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi hari ini,
menurutku....



Karena,.....

F. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari tes kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah, hasil observasi, dan lembar angket kemudian diolah dengan perhitungan statistika.

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pengolahan Data Tes

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

a. Penilaian Hasil Tes

Hasil tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen diperiksa, dinilai dan diberi skor. Penskoran diberikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria penilaian menulis karangan narasi yang penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.6

Pedoman Penskoran

No	ASPEK-ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH SKOR	PEROLEHAN NILAI
		1	2	3	4		
1	Unsur Intrinsik						
	a. Alur						
	b. Tokoh dan watak						
	c. Latar						
	d. Amanat						
	e. Sudut pandang						
2	Unsur Kebahasaan						
	a. Diksi						
	b. Ejaan						
	c. Judul						

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	JUMLAH						
--	---------------	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.7

Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Alur	Sangat baik – Sempurna: alur disusun secara berurutan (kronologis), ceritanya sudah ada penyelesaian.	4
		Cukup – Baik: alur disusun secara berurutan (kronologis), ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaiannya).	3
		Sedang – Cukup: alur disusun secara berurutan (kronologis), ceritanya mengambang.	2
		Sangat kurang: alur disusun secara kacau dan membosankan pembaca	1
2	Tokoh dan watak	Sangat Baik – Sempurna: terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan jelas yang digambarkan secara jelas.	4
		Cukup – Baik: terdapat tokoh utama, tidak ada tokoh pendukung, perwatakan yang digambarkan cukup jelas	3
		Sedang – Cukup: tidak terdapat tokoh utama, hanya	2

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		ada tokoh pendukung, perwatakan yang digambarkan kurang jelas. Sangat kurang: tidak terdapat tokoh utama dan pendukung, tidak ada perwatakan yang digambarkan.	1
3	Latar	Sangat Baik – Sempurna: latar digambarkan secara jelas dan rinci. Cukup – Baik: latar digambarkan cukup jelas namun tidak rinci. Sedang – Cukup: latar digambarkan tidak jelas dan tidak rinci. Sangat kurang: latar tidak digambarkan sama sekali.	4 3 2 1
4	Amanat	Sangat Baik – Sempurna: amanat mengandung ajaran moral, disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit Cukup – Baik: amanat cukup mengandung ajaran moral, disampaikan baik secara eksplisit dan implisit Sedang – Cukup: amanat cukup mengandung ajaran moral, disampaikan baik secara eksplisit dan implisit Sangat kurang: amanat tidak mengandung ajaran moral, disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit	4 3 2 1
5	Sudut	Sangat Baik – Sempurna: pengarang menempatkan	4

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Pandang	dirinya dengan tepat dalam cerita dan sudut pandang yang digunakan konsisten dari awal sampai akhir cerita Cukup – Baik: pengarang menempatkan dirinya cukup tepat dalam cerita. Sedang – Cukup: pengarang tidak konsisten menggunakan sudut pandang dalam cerita Sangat kurang: pengarang menempatkan dirinya tidak tepat dalam cerita.	3 2 1
6	Diksi	Sangat Baik – Sempurna: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat sangat efektif, perbendaharaan kata sangat luas Cukup – Baik: pilihan kata cukup tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat cukup efektif, perbendaharaan kata cukup luas Sedang – Cukup: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kurang efektif, perbendaharaan kata sedikit Sangat kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sangat terbatas	4 3 2 1
7	Ejaan	Sangat Baik – Sempurna: hanya terdapat beberapa	4

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		kesalahan. Cukup – Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna. Sedang – Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur. Sangat kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.	3 2 1
8	Judul	Sangat Baik – Sempurna: judul sesuai dengan tema, dibuat menarik. Cukup – Baik: judul sesuai dengan tema tetapi tidak menarik. Sedang – Cukup: judul kurang sesuai dengan tema, tetapi menarik Sangat kurang: judul tidak sesuai dengan tema dan tidak menarik.	4 3 2 1

Tabel 3.8
Kategori Penilaian Karangan Narasi Siswa Berdasarkan Skor

Jumlah skor	Kategori	
86-100	Sangat baik	A
71-85	Baik	B
56-70	Cukup	C
41-55	Kurang	D

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0-40	Sangat Kurang	E
------	---------------	---

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor siswa}}{\sum \text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Skor total ideal} = 100$$

(Nurgiyantoro, 2010; Antika, 2009 dengan perubahan)

b. Uji Reliabilitas Antarpenimbang

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang bagi setiap tes maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai reliabilitas dengan rumus di bawah ini.

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum X^2}{K} - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$SS^2 \sum d^2 p = \frac{(\sum X p n^2)}{N} - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$SS_{\text{tot}} \sum X^2 t = \sum P n - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$\sum d^2 k k = SS_{\text{tot}} \sum X^2 t - SS_t \sum dt^2 - SS^2 \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan kedalam format ANAVA. Reliabilitas antarpenimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Keterangan:

R= Reliabilitas

vt= variansi dari testi

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

vkk = variansi dari kekeliruan

(Arikunto, 2010;365)

kemudian, nilai dimasukkan ke dalam tabel Guilford berikut.

< dari 0,20 = tidak ada korelasi

0,20-0,40 = korelasi rendah

0,40-0,60 = korelasi sedang

0,60-0,80 = korelasi tinggi

0,80-0,90 = korelasi tinggi sekali

1,00 = korelasi sempurna

(Subana dan Sudrajat, 2005: 152)

c. Uji Normalitas

Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai, peneliti terlebih dahulu menguji normalitas tes awal dan akhir pada kelas eksperimen.

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Menguji normalitas data dengan langkah-langkah:

- 1) Menentukan nilai rata-rata mean dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{r}$$

- 2) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)

$$sd = \sqrt{\frac{n \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

- 3) Menentukan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi.

- Rentang skor (R) = skor terbesar-skor terkecil

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Banyak kelas (Bk) = $1 + 3,3 \log n$
- Panjang kelas (P) = $\frac{R}{BK}$
- Derajat kebebasan = Bk-3

4) Menggunakan rumus chi-kuadrat untuk memperoleh t_{hitung} .

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan: O_i = frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = frekuensi ekspektasi

(Subana dan Sudrajat, 2005: 124)

Data dinyatakan normal jika chi-kuadrat (X^2) hitung < chi-kuadrat tabel. Untuk itu, harga $X^2 (t_{hitung})$ dikonsultasikan pada tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi 3 ($dk = k-3$).

Jika diperoleh harga $x^2 (t_{hitung}) < x^2 (t_{tabel})$, pada taraf nyata α tertentu maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $x^2 (t_{hitung}) > x^2 (t_{tabel})$ maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal (Subana dan Sudrajat, 2005:124).

d. Uji Hipotesis

Berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan langkah sebagai berikut.

1) menentukan normalitas data

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) mencari rata-rata

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

3) menentukan derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

4) menentukan taraf signifikansi (α) = 0,01

$$t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)}$$

Kriteria pengujian: “Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dalam hal lain H_0 diterima”

(Subana dan Sudrajat, 2005: 131)

e. Analisis Data Hasil Observer

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan oleh observer.

Karena observer hanya 1 orang maka nilai dihitung dari setiap pertemuan.

$$R = \frac{\text{nilai pertemuan 1} + \text{nilai pertemuan 2} + \text{nilai pertemuan 3}}{3}$$

3

Setelah menghitung rata-rata hasil observasi, penulis membuat skala penilaian sebagai berikut.

$$3,5-4,0 = A$$

$$2,5-3,4 = B$$

$$1,5-2,2 = C$$

$$0-1,5 = D$$

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

f. Angket Siswa

Data mengenai respon siswa terhadap penggunaan media tayangan televisi dengan cara mencari persentase jawaban siswa untuk setiap butir aspek yang ditanyakan dalam angket. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{fo \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase

fo = Frekuensi responden yang menjawab pilihan dalam setiap pertanyaan

N = Jumlah responden

Dengan tafsiran penilaian sebagai berikut.

0%	= tidak ada
1% - 5%	= hampir tidak ada
6% - 25%	= sebagian kecil
26% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 95%	= sebagian besar
96% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Asnena, 2009: 76)



Mimin Min Raudhotul Jannah, 2012

Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu